BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kebutuhan semua manusia. Dengan belajar, segala sesuatu dapat diketahui. Segala penemuan-penemuan yang ada sekarang berasal dari proses belajar. Dengan belajar kita dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna bagi kehidupan manusia.

Banyak sekali lembaga pendidikan yang memberikan Informasi dan Ilmu Pengetahuan, baik itu yang formal maupun non formal. Seperti Sekolah dan Universitas yang bersifat formal, maupun Perpustakaan dan Museum yang besifat non formal, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan non formal adalah museum. Menurut *ICOM* (*International Council of Museums*) sebuah organisasi internasional yang mengurusi permuseuman, “museum adalah institusi permanen, nirlaba, yang melayani kebutuhan publik dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunika-sikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan”.

Di dalam Museum Geologi terdapat banyak sekali koleksi dan informasi mengenai bumi. Dengan adanya Museum Geologi membuat masyarakat dapat lebih mengenal tentang bumi. Mulai dari sejarah pembentukan bumi, juga manfaat hasil bumi bagi kehidupan manusia. Yang

bertujuan agar manusia dapat mempergunakan hasil bumi tersebut dengan baik dan dapat melestarikannya.

Museum Geologi memiliki koleksi berupa benda-benda geologi seperti fosil, batuan dan mineral, serta informasi mengenai fenomena geologi.

Menurut Kepala Seksi Peragaan Museum Geologi Bandung, Januar H. Setiawan menuturkan, pengunjung yang datang ke Museum Geologi mencapai 1.500 orang perhari. Sedangkan kapasitas ruangan hanya 400-600 orang. Oleh sebab itu, pihak museum kadang kesulitan menampung pengunjung yang datang.

Museum Geologi Bandung merupakan satu-satunya Museum Geologi yang ada di Indonesia. Karena itu pengunjung Museum Geologi banyak yang berasal dari luar kota, bahkan ada pula yang berasal dari luar negeri. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah media yang dapat mempublikasikan informasi yang ada di Museum Geologi kepada masyarakat. Khususnya kepada masyarakat Indonesia, agar informasi yang ada di Museum Geologi dapat dimanfaatkan oleh seluruh rakyat Indonesia.

Pada Tahun 2010 tercatat sebanyak 400.726 pengunjung yang datang ke Museum Geologi, dan 85% berasal dari kalangan pelajar, baik itu TK, SD, SMP dan SMA. Dari data tersebut, pelajar dari SMP menempati peringkat pertama dari banyaknya pengunjung diikuti SD dan SMA.

Dalam setiap kunjungan, para pelajar rata-rata memiliki waktu kurang lebih 1 jam. Terdiri dari kunjungan ke setiap ruang peragaan, yang dibagi menjadi tiga ruang peragaan. Dan juga satu ruang auditorium, dimana

pengunjung dapat melihat film dokumenter mengenai pembentukan bumi dan fenomena geologi lainnya.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah terobosan yang dilakukan Museum Geologi agar dapat mempertahankan jumlah pengunjung yang cukup tinggi ini. Bahkan lebih baik lagi, dapat meningkatkan jumlah pengunjung, sehingga Museum Geologi dapat selalu ramai sepanjang tahun.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas. Permasalahan yang dapat diidentifikasikan yang terdapat di Museum Geologi antara lain:

1. Pandangan kebanyakan orang bahwa museum adalah tempat yang membosankan.
2. Kurangnya pengunjung yang datang ke Museum Geologi pada bulan Agustus dan September.
3. Kurangnya media informasi yang dimiliki oleh Museum Geologi.

1.3. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan pada identifikasi masalah. Maka permasalahan yang akan diteliti di Museum Geologi dapat difokuskan pada: “Peningkatan popularitas Museum Geologi sebagai museum yang dekat dengan anak”.

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan yang telah dilakukan oleh penulis adalah:

1. Menjadikan Museum Geologi sebagai museum yang menyenangkan dan dekat dengan anak-anak.

2. Meningkatkan jumlah pengunjung.
3. Memberikan citra positif pada masyarakat bahwa museum bukan tempat yang membosankan.